

EVALUASI TINGKAT PENGETAHUAN SWAMEDIKASI OBAT TRADISIONAL MAHASISWA PRODI KESEHATAN DAN MAHASISWA PRODI NON-KESEHATAN DI UNIVERSITAS IMELDA MEDAN

Hartika Samgrycy Siagian¹, Desi Pradana²

^{1,2} Universitas Imelda Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 16, 2022

Revised Sep 22, 2022

Accepted Sep 30, 2022

Keywords:

Self-Medication

Traditional Medicine

Student

ABSTRACT

A study has been conducted to determine the level of difference in knowledge of traditional medicine self-medication in students of health and non-health study programs at Imelda University, Medan. This research is included in non-experimental research with descriptive research design. This research is descriptive of differences in knowledge levels and there is no specific data analysis for data processing so that the results are generally only in the form of percentages. The sample studied was 60 people with the sampling technique in this study using a non-random sampling technique with purposive sampling type. The research instrument used was a questionnaire. Based on the research data, it was found that there was an influence of the study program on the knowledge of traditional medicine self-medication, health study programs had a greater level of knowledge than non-health study programs. Students with Health study program have high knowledge of 100% compared to students with non-health study programs who have high knowledge of 53.3% about traditional medicine. This is because students in the health sector better understand and learn things related to health sciences, including information about traditional medicine self-medication. The average percentage obtained from research data on the level of knowledge of traditional medicine self-medication in students in the Health and non-health fields at Imelda University Medan is 76.9% (high category).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Hartika Samgrycy Siagian

Program Studi S1 Farmasi,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: hartikasiagian@gmail.com

1. INTRODUCTION

Kesehatan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Pada era pandemi Covid-19 banyak masyarakat terpapar berbagai macam masalah kesehatan (penyakit) seperti demam, batuk, flu, nyeri pada tubuh dan lain-lain. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya

untuk memperoleh kesehatannya kembali normal. Upaya kesehatan dilakukan untuk memperoleh kesembuhan dari suatu penyakit antara lain dengan berobat ke pelayanan kesehatan atau mengobati diri sendiri yang dikenal dengan istilah swamedikasi (Pratiwi, 2014).

Upaya kesehatan pertama yang paling banyak dilakukan adalah pengobatan sendiri (Utari dan Setiono, 2016). Hal ini senada dengan Rivi (2014) yang menyatakan bahwa masyarakat di negara berkembang melakukan upaya kesehatan dengan pengobatan sendiri untuk mengatasi masalah kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencatat bahwa 73,65% penduduk Indonesia melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Di era pandemi Covid-19, mayoritas masyarakat memilih swamedikasi dibandingkan melakukan pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan seperti klinik, puskesmas atau rumah sakit. Masyarakat memiliki alasan ingin melakukan swamedikasi antara lain: merasa takut terpapar virus Covid-19 (Melizza, dkk., 2022), penyakitnya dianggap ringan, harga obat yang lebih murah dan obat mudah diperoleh (Kartajaya, dkk., 2011).

Pemilihan swamedikasi dijadikan alasan oleh masyarakat untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 mempunyai banyak keuntungan namun jika tidak dilakukan dengan benar maka dapat menimbulkan resiko bagi kesehatan. Swamedikasi akan berhasil jika masyarakat mengetahui informasi yang memadai seperti mengenali gejala penyakit, memilih produk obat generik atau obat tradisional yang sesuai indikasi, mengikuti petunjuk penggunaannya dan memantau hasilnya (Melizza, dkk., 2022). Hal ini senada dengan (Aliyah, 2021) menyatakan bahwa saat memilih swamedikasi diperlukan ketepatan dalam pemilihan obat, ketepatan dalam dosis pemberian dan jenis obat yang dikonsumsi. Dampak buruk yang ditimbulkan swamedikasi adalah dapat menimbulkan efek samping yang merugikan. Swamedikasi dapat dilakukan berdasarkan tingkat pengetahuan yang cukup untuk menghindari efek samping yang merugikan akibat penyalahgunaan obat, kegagalan terapi dan penggunaan obat yang tidak sesuai.

Pengetahuan tentang swamedikasi adalah salah satu objek yang berhubungan dengan kesehatan yang didapatkan dari hasil pengalaman sendiri (Wawan dan Dewi, 2018). Pengetahuan yang didapatkan dari hasil pengalaman sendiri misalnya pada saat merasakan rasa nyeri di bagian kepala, nyeri haid, nyeri di bagian otot dan nyeri di bagian gigi. Seseorang yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup akan mengambil tindakan untuk dirinya yaitu melakukan swamedikasi rasa nyeri yang dialami pada dirinya. Pemilihan dan penggunaan obat-obatan (termasuk produk herbal dan tradisional) dalam upaya untuk mengobati penyakit atau gejala yang dapat diidentifikasi sendiri disebut dengan swamedikasi (Sumayyah dan Salsabila, 2017). Pemilihan dan penggunaan obat tradisional yang terbuat dari bahan alam menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia dalam melakukan swamedikasi. Obat tradisional umumnya dianggap lebih aman digunakan daripada obat modern.

Senada dengan (Sumayyah dan Salsabila, 2017) yang menyatakan bahwa cara penggunaan obat tradisional yang tepat meliputi kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, ketepatan menggali informasi, tidak disalahgunakan dan ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu karena jika digunakan dengan cara yang tepat, maka efek samping obat tradisional relatif kecil. Analisis pengetahuan tentang obat tradisional pernah dilakukan di Universitas Imelda Medan yang mendapatkan hasil sebesar 84,6% memiliki pengetahuan yang baik (Siagian, H. dkk. 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2019) tentang studi gambaran swamedikasi obat tradisional pada mahasiswa Universitas Islam Bandung menunjukkan bahwa responden yang pernah melakukan swamedikasi dengan obat tradisional sebanyak 86,7% dengan jenis obat tradisional yaitu jamu hasil racikan sendiri untuk mengatasi keluhan ringan dimana 48,21% responden tidak merasakan efek samping. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani dan Muhlis, 2020) tentang pengetahuan dan pola swamedikasi penggunaan obat tradisional dan cara pengobatan tradisional sebagai terapi komplementer menunjukkan bahwa responden yang pernah melakukan swamedikasi dengan obat tradisional sebanyak 81,6% dengan pilihan obat tradisional yang paling banyak digunakan adalah madu, dimana 83,3% responden tidak merasakan efek samping. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzizah dkk, 2021) tentang gambaran penggunaan obat tradisional secara swamedikasi menunjukkan bahwa responden yang pernah melakukan swamedikasi dengan obat tradisional sebanyak 88,5% dengan pilihan obat tradisional yang paling

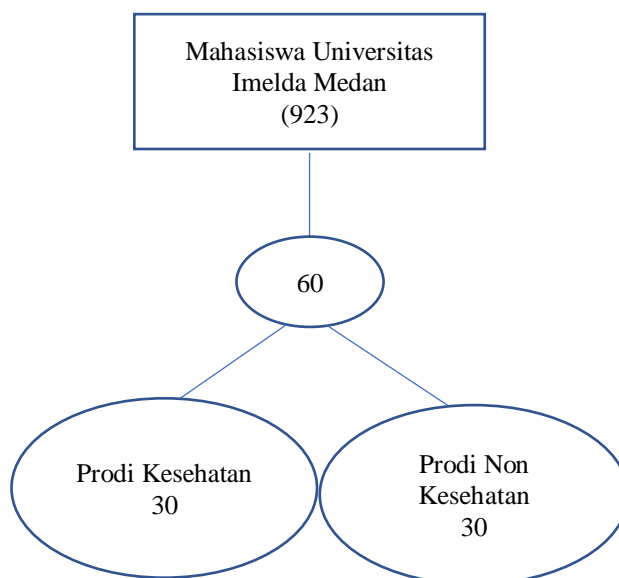
banyak digunakan adalah hasil rebusan dari tumbuhan herbal, dimana 67,9% responden tidak merasakan efek samping. Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa program studi kesehatan dan non kesehatan terhadap swamedikasi, dimana mahasiswa kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non kesehatan di Universitas Islam Negeri.

Dengan adanya keterbatasan pengetahuan tentang swamedikasi obat tradisional di kalangan masyarakat khususnya mahasiswa pada program studi non kesehatan, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis perbedaan pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan tentang swamedikasi obat tradisional di Universitas Imelda Medan. Penelitian ini diharapkan penelitian dapat menjadi data awal untuk mengambil langkah dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan terhadap swamedikasi obat tradisional yang tepat agar aspek keamanan, khasiat dan mutu obat tetap terjamin sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian ini bersifat menggambarkan perbedaan tingkat pengetahuan dan tidak adanya analisis data yang spesifik untuk pengolahan data sehingga hasil umumnya hanya berupa persentase (Sani, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Imelda Medan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 923 orang yang terbagi dari 13 program studi.

Adapun jumlah sampel (responden) untuk masing-masing prodi jumlah mahasiswa kesehatan sebanyak 30 mahasiswa dan mahasiswa non-kesehatan sebanyak 30 orang. Skema pengambilan responden dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Skema Responden

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

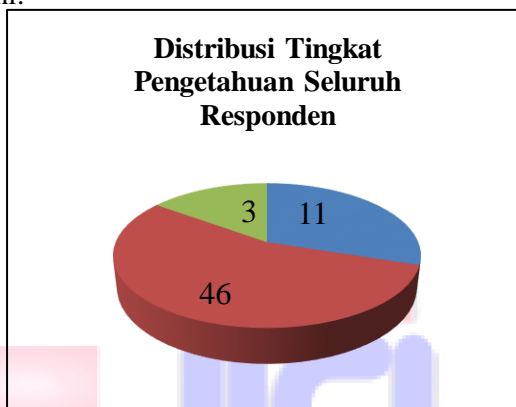
3. RESULTS AND ANALYSIS

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi kesehatan dan non kesehatan tahun ajaran 2021/2022 Universitas Imelda Medan sebanyak 923 orang yang berasal dari 13 program studi (prodi) sarjana dan diploma antara lain program studi kesehatan dan program studi non kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden perempuan sebanyak (61,7%) dan responden laki-laki (38,3%). Hal ini dapat dikarenakan lebih banyak responden perempuan yang bersedia mengisi kuesioner dalam jumlah mahasiswa perempuan lebih

banyak dibandingkan jumlah mahasiswa laki-laki di Universitas Imelda Medan. Dalam penelitian ini responden terbanyak berusia 19 tahun (40,0%) dan sebagian besar bertempat asal dari Kota Medan (43,3%).

1. Data Tingkat Pengetahuan Responden

Distribusi tingkat pengetahuan seluruh responden dapat ditunjukkan secara lengkap pada gambar 3. seperti berikut ini:



Gambar 2. Diagram Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Obat Golongan Tradisional

Hasil % skor penilaian kuesioner bagian kedua diperoleh nilai rata-rata 76,9% maka dapat disimpulkan tingkat pengetahuan responden dalam penelitian tergolong tinggi. Berdasarkan tingkat pengetahuan masing-masing responden dalam penelitian ini dibagi dalam 3 kategori yaitu kategori tinggi sebanyak 46 orang (76,7%), sedang sebanyak 11 (18,3%) dan rendah sebanyak 3 orang (5%).

WHO menjelaskan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, faktor-faktor di luar orang tersebut seperti lingkungan, baik fisik maupun non fisik dan sosial budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak dan akhirnya menjadi perilaku (Pertiwi, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari 13 pertanyaan pada kuesioner bagian tingkat pengetahuan dapat dijawab dengan benar oleh mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata 70% responden dapat menjawab dengan benar dari tiga belas pernyataan yang diberikan. Ada lima pernyataan yang jawaban benarnya kurang dari 70% responden yaitu lambang dalam kemasan jamu (63,3%), lambang dalam kemasan obat tradisional yang berkhasiat dan keamanannya sudah distandarisasi (63,3%), lambang fitofarmaka (61,7%), aturan pakai obat tradisional yang disarankan.

2. Pengaruh Mahasiswa Bidang Kesehatan dan Non-Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Swamedikasi Obat Golongan Tradisional

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh program studi terhadap pengetahuan swamedikasi obat golongan tradisional, prodi kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih besar dibandingkan prodi non-kesehatan. Data lebih lengkap ditunjukkan pada tabel 1, seperti berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Data Antara Mahasiswa Bidang Kesehatan Dan Non-Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Tradisional

Bidang Mahasiswa	Tingkat Pengetahuan Responden			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Kesehatan	30 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	30 (100%)
Non-Kesehatan	16 (53,3%)	11 (36,6%)	3 (10%)	30 (100%)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa bidang kuliah yang mahasiswa ambil mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang logo pada kemasan obat golongan tradisional. Mahasiswa dengan prodi Kesehatan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 100% dibandingkan dengan mahasiswa dengan prodi non-kesehatan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 53,3% tentang obat golongan tradisional. Hal ini dikarenakan mahasiswa di bidang kesehatan lebih memahami dan mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kesehatan termasuk informasi mengenai swamedikasi obat golongan tradisional. Persentase rata-rata yang diperoleh dari data hasil penelitian tingkat pengetahuan swamedikasi obat tradisional pada mahasiswa bidang kesehatan dan non kesehatan di Universitas Imelda Medan adalah sebesar 76,9% (kategori tinggi), hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Joru (2019) tentang pengetahuan mengenai obat tradisional di kalangan mahasiswa di Universitas Santa Dharma Yogyakarta yang hasilnya berada berada dalam kategori rendah (52,0%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan tersedianya fasilitas sebagai sumber informasi yang benar dan tepat tentang swamedikasi obat tradisional. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh apa yang diperoleh melalui mata dan telinga individu itu sendiri yang merupakan faktor utama terbentuknya suatu sikap atau tindakan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa Kesehatan dan mahasiswa Non-Kesehatan terhadap swamedikasi di kalangan mahasiswa Universitas Imelda Medan.
- b. Terdapat hubungan antara jenis Pendidikan (mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan) dengan tingkat pengetahuan terhadap swamedikasi di Universitas Imelda Medan

REFERENCES

- Aliyah, Z.D. 2021. Hubungan Pengetahuan Tentang Swamedikasi Dengan Pola Pengetahuan Obat Di Apotek Kimia Farma Senen Jakarta Pusat. *Jurnal Health Sains*, 2 (11), 1534-1554. Google Scholar.
- Damayanti, L. 2017. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Swamedikasi Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Skripsi*. Malang: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Fauzizah, Maghfirah, L., Hardiana. 2021. Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal Sains & Kesehatan Darussalam*, 1(1), 37-50. Google Scholar.
- Joru, E.L.M.R. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri Di Kalangan Mahasiswa Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma.
- Melizsa, Romlah, S.N., dan Putri, R.E. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgesik Pada Swamedikasi Di Masyarakat RT 05 RW 04 Kedaung Pamulang. *Phrase Pharmaceutical Science Journal*, 2(1), 46-60. Google Scholar.
- Purnamasari, D., Suwender. Dan Fetri, L. 2019. Studi Gambaran Swamedikasi Obat Tradisional Pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Bandung. *Prosiding Farmasi*, 5(2), 764-772. Google Scholar.
- Pratiwi, P.N., Liza, P. Gusti, N.A.I. 2014. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Antiinflamasi Non Steroid Oral pada Etnis Thionghoa di Surabaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 1(2), 36-40. Google Scholar.
- Rahmayanti, E. 2017. Tingkat Pengetahuan dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Kecamatan Medan Sunggal. *Skripsi*. Medan: Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara.
- Rivi, E., Filippi, M., Fornasari, E., Mascia, M. T., Ferrari, A., & Costi, S. 2014. Effectiveness Of Standing Frame On Constipation In Children With Cerebral Palsy: A Single-Subject Study. *Occupational Therapy International*, 21(30), 115-123. Google Scholar.

- Sani, F. 2018. Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental. Penerbit: Deepublish, Bengkulu.
- Siagian, H.S. Jane, E., Marzuki. 2022. Analisis Pengetahuan Mahasiswa Tentang Logo Pada Kemasan Obat Golongan Tradisional Di Universitas Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Farmasi Imelda*, 5(2): 57-64.
- Sumayyah, S. dan Salsabila, N. 2017. Obat Tradisional: Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5):1.
- Utari, D., & Setiono, W. 2016. Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Perilaku Pengobatan Sendiri (*Self Medication*). *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 7-13. Google Scholar.
- Wardani, W.T. dan Muhlis, M. 2020. Pengetahuan Dan Pola Swamedikasi Penggunaan Obat Tradisional Dan Cara Pengobatan Tradisional Sebagai Terapi Komplementer Di Wilayah Kerja Yandu Wredasari 07, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Farmasi: Lumbung Farmasi*, 1(2), 52-60. Google Scholar.
- Wawan, A dan M, D. 2018. Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia. Edisi III. Editor oleh J.Budi. Yogyakarta: Nuha Medika.

